

**PELATIHAN PENULISAN CERITA SEJARAH LOKAL SEBAGAI UPAYA
MENUMBUHKAN LITERASI DAN NASIONALISME DI
KALANGAN PELAJAR**

Abdulloh¹, Surastina², Wayan Satria Jaya³, Wahyu Febyanto⁴, Puput Herawati⁵

¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹abdullohaja@rocketmail.com, ²surastina@gmail.com, ³wayan.satria@stkipgribl.ac.id,
⁴wahyu_febyanto@gmail.com, ⁵puputherawati@gmail.com

Abstrak: Tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Sejarah menyelenggarakan pelatihan penulisan cerita sejarah lokal yang bertujuan menumbuhkan literasi dan nasionalisme di kalangan pelajar. Pelatihan ini dilaksanakan secara luring dengan model *Training Service* dan melibatkan 30 peserta yang terdiri dari siswa SMK Ma'arif 1 Semaka, Kabupaten Tanggamus. Kegiatan pelatihan terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan pelatihan penulisan cerita sejarah lokal, (3) evaluasi hasil pelatihan, dan (4) rencana tindak lanjut yang dilakukan secara daring. Peserta dibagi ke dalam kelompok berdasarkan periode sejarah lokal yang diangkat, seperti masa prasejarah, Hindu-Buddha, dan Islam. Setiap kelompok dilatih untuk menggali, menyusun, dan menarasikan kembali peristiwa atau tokoh sejarah lokal dalam bentuk cerita pendek yang komunikatif dan menarik. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam menulis cerita sejarah lokal serta memiliki ketertarikan yang lebih tinggi terhadap warisan sejarah daerah sebagai bagian dari penguatan identitas dan semangat kebangsaan.

Kata Kunci: penulisan cerita, sejarah lokal, literasi; nasionalisme

Abstract: *A community service team from the Study Programs of Indonesian Language Education and History Education organized a training program on writing local historical stories, aimed at fostering literacy and nationalism among students. The training was conducted offline using the Training Service model and involved 30 participants from SMK Ma'arif 1 Semaka, Tanggamus Regency. The training activities were carried out in four stages: (1) preparation, (2) implementation of local history story writing training, (3) evaluation of training outcomes, and (4) follow-up planning conducted online. Participants were divided into groups based on historical periods covered, such as the prehistoric era, Hindu-Buddhist period, and Islamic period. Each group was trained to explore, compile, and narrate historical events or local figures in the form of engaging and communicative short stories. The results of the training showed that students improved their skills in writing local historical stories and developed a greater interest in regional historical heritage as a means of strengthening identity and national spirit.*

Keywords: *story writing, local history, literacy, nationalism*

PENDAHULUAN

Penguatan literasi dan nasionalisme di kalangan pelajar merupakan aspek penting dalam pendidikan. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah melalui penulisan

cerita sejarah lokal yang tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap tanah air. Cerita sejarah lokal mampu menjadi media pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan dihayati nilainya.

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Bandar Lampung, melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), menyelenggarakan Pelatihan Penulisan Cerita Sejarah Lokal sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif sekaligus memperkenalkan kembali nilai-nilai sejarah lokal kepada generasi muda.

Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan SMK Ma'arif 1 Semaka yang beralamatkan di Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil koordinasi antara tim Abdimas STKIP PGRI Bandar Lampung dan pihak sekolah, disepakati bahwa pelatihan ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam mengidentifikasi, merangkai, dan menyusun cerita sejarah lokal secara kreatif dan komunikatif.

Dengan pendekatan interdisipliner antara bidang kebahasaan dan kesejarahan, pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa, menumbuhkan rasa nasionalisme, serta memperkuat identitas budaya lokal. Melalui cerita sejarah lokal yang ditulis oleh para siswa, nilai-nilai perjuangan, budaya, dan kearifan lokal dapat diwariskan secara kreatif kepada generasi berikutnya.

Namun, salah satu masalah utama yang sering dihadapi oleh siswa adalah bahwa tidak semua siswa memahami betapa pentingnya bagi siswa sejarah untuk menulis sejarah lokal. Siswa-siswa juga kurang memahami tentang prinsip dan teknik yang tepat untuk menulis sejarah lokal di sekolah tempat mereka bekerja. Selain itu, siswa kadang-kadang memiliki kecenderungan untuk kurang termotivasi untuk menulis sejarah yang berbasis kedaerahan atau di kenal dengan sejarah lokal (Parwati, Suryawan, & Apsari, 2023).

Cerita sejarah lokal termasuk dalam ranah kebudayaan tradisional. Sebagaimana dinyatakan oleh Rahmanto & B. Kaswanti Purwo (1999) cerita sejarah lokal merupakan sastra lisan yang di dalamnya mementingkan aspek mimesis, tidak hanya dibentuk tetapi juga membentuk kebudayaan lisan dengan *the oral state of mind* yang dapat dikelompokkan kedalam kebudayaan tradisional. Adapun menurut Hutomo (1991) cerita sejarah lokal termasuk jenis sastra lisan, sedangkan yang dimaksud dengan sastra lisan adalah kesusasteraan yang mencakup ekspresi kesusasteraan warga dan kebudayaan yang disebarkan dari mulut ke mulut.

Pendapat Rahmanto dan Kaswanti Purwo serta Hutomo tentang batasan cerita sejarah lokal sama-sama menekankan bahwa cerita sejarah lokal merupakan cerita lisan dan merupakan bagian kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Akan tetapi, pendapat ketiga pakar tersebut juga ada aspek yang membedakan. Rahmanto dan Kaswanti Purwo menyatakan bahwa cerita sejarah lokal mementingkan aspek mimesis yang dibentuk dan membentuk kebudayaan dengan *the oral state of mind*, sedangkan Hutomo mengemukakan bahwa cerita sejarah lokal merupakan ekspresi kesusasteraan warga dan kebudayaan memiliki cerita sejarah lokal.

Batasan mengenai cerita sejarah lokal yang penyebarannya melalui mulut ke mulut dinyatakan oleh Sudjiman (1984) bahwa cerita sejarah lokal adalah kisah anonim yang tidak terikat pada ruang dan waktu, yang beredar secara lisan di tengah masyarakat, termasuk di dalamnya cerita binatang, dongeng, legenda, mitos, dan saga (Kanzunudin, 2003). Adapun Rampan (2014) menjelaskan bahwa cerita sejarah lokal diangkat dari bahasa Inggris *folktale*. Dalam kancah keilmuan dikenal dengan sebutan *folklore* yang merujuk bahwa cerita sejarah lokal merupakan milik suatu masyarakat tertentu yang berbeda dari masyarakat yang lain. Berdasarkan hal tersebut Rampan mendefinisikan bahwa cerita sejarah lokal adalah cerita yang hidup di dalam lingkungan kolektif tertentu.

Siswa SMK Ma'arif 1 Semaka sebagai bagian dari generasi penerus bangsa memiliki potensi besar dalam menghidupkan kembali sejarah lokal melalui tulisan. Namun demikian, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis cerita sejarah lokal menyebabkan banyak kisah penting dari daerah Semaka dan sekitarnya yang tidak terdokumentasikan secara baik. Ketiadaan pelatihan yang memadai dalam bidang penulisan sejarah lokal turut menyebabkan rendahnya minat siswa dalam menggali dan menuliskan sejarah daerah mereka sendiri.

Pentingnya pelatihan penulisan cerita sejarah lokal bagi siswa tidak hanya terletak pada upaya memperkaya pengetahuan tentang asal-usul daerah, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun keterampilan berpikir kritis, kemampuan meneliti, serta menyampaikan gagasan secara terstruktur dan kreatif. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang terencana dalam bentuk pelatihan khusus bagi siswa SMK Ma'arif 1 Semaka guna meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis cerita sejarah lokal yang berbasis pada fakta dan kekayaan budaya daerah.

Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam menjaga dan melestarikan warisan sejarah lokal agar dapat dinikmati dan dipelajari oleh generasi masa kini dan yang akan datang. Selain itu, melalui kegiatan ini, diharapkan tumbuh rasa cinta dan kebanggaan siswa terhadap daerah asal mereka. Siswa tidak hanya akan memahami pentingnya sejarah dalam membentuk jati diri, tetapi juga akan terlibat secara aktif dalam proses penyusunan narasi sejarah lokal yang autentik dan bermakna.

Dengan demikian, pelatihan penulisan cerita sejarah lokal ini bukan hanya menjadi sarana peningkatan literasi sejarah dan kebahasaan, melainkan juga sebagai langkah konkret dalam menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan pelajar. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan budaya literasi dan penguatan identitas lokal di lingkungan pendidikan Kabupaten Tanggamus, khususnya di SMK Ma'arif 1 Semaka.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya memberikan pelatihan penulisan cerita sejarah lokal merupakan langkah strategis dalam menumbuhkan literasi historis sekaligus memperkuat rasa nasionalisme di kalangan pelajar (Rahayu, 2023). Dengan mempertimbangkan hal tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat memandang bahwa pelatihan penulisan cerita sejarah lokal untuk siswa-siswa SMK Ma'arif 1 Semaka perlu dilaksanakan atas beberapa alasan penting, yakni: (1) untuk meningkatkan keakuratan teknik penulisan sejarah lokal dalam bentuk naratif atau cerita; (2) menyempurnakan pemahaman siswa terhadap struktur dan isi sejarah lokal secara

tepat; (3) menumbuhkan kemampuan analisis terhadap peristiwa sejarah lokal; serta (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan metode penulisan yang sesuai untuk mengevaluasi setiap standar kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah dan bahasa Indonesia.

Di tengah keterbatasan waktu, sumber daya, dan tenaga, kegiatan ini difokuskan kepada siswa SMK Ma'arif 1 Semaka sebagai upaya awal yang dapat direplikasi di sekolah lain di masa mendatang. Pelatihan ini akan menitikberatkan pada peningkatan motivasi, pemahaman konseptual, serta keterampilan praktis dalam menulis cerita sejarah lokal, yang tidak hanya bermanfaat bagi pembelajaran, tetapi juga memperkuat identitas kebangsaan siswa (Pramono et al., 2022). Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan para siswa mampu menyusun karya penulisan sejarah lokal secara mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, sekaligus menjadi agen pelestari nilai-nilai sejarah dan budaya daerahnya.

Definisi tentang cerita sejarah lokal oleh Rampan (2014) tersebut mengemukakan mengenai etimologis cerita sejarah lokal, cerita sejarah lokal merupakan milik suatu masyarakat secara kolektif, dan antara masyarakat satu dengan yang lain memiliki cerita sejarah lokal yang berbeda. Adapun menurut Endraswara (2009) bahwa folklor atau cerita sejarah lokal adalah karya agung masa lalu, baik lisan maupun tertulis yang amat berharga bagi generasi mendatang.

Kajian menunjukkan bahwa cerita sejarah lokal memiliki sejumlah manfaat penting bagi pelajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Secara kognitif, cerita sejarah lokal membantu pelajar memahami peristiwa masa lalu yang terjadi di lingkungan terdekat mereka, sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih konkret, kontekstual, dan bermakna. Cerita-cerita tersebut memperkaya wawasan siswa tentang asal-usul daerah, tokoh-tokoh penting, serta dinamika sosial dan budaya masyarakat lokal. Dari sisi afektif, cerita sejarah lokal dapat menumbuhkan rasa bangga, cinta tanah air, dan nasionalisme, karena siswa merasa memiliki kedekatan emosional dengan nilai-nilai perjuangan dan identitas daerahnya. Selain itu, cerita sejarah lokal juga memperkuat literasi siswa dalam hal keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Siswa diajak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pengolah dan pencipta narasi sejarah yang relevan dengan kehidupan mereka. Secara sosial, cerita sejarah lokal dapat menjadi alat untuk membangun kesadaran kolektif, mempererat solidaritas antargenerasi, serta menjaga dan melestarikan budaya lokal (Amin, 2010).

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu siswa-siswa SMK Ma'arif 1 Semaka, maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penguatan literasi sejarah lokal melalui pelatihan penulisan cerita sejarah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya penulisan cerita sejarah lokal sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya, identitas daerah, dan media untuk menumbuhkan semangat nasionalisme. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah praktis dalam melakukan penelitian sederhana dan menuliskannya dalam bentuk narasi sejarah yang menarik dan edukatif. Tim pelaksana akan melakukan pendampingan

secara intensif kepada siswa dalam proses pengumpulan informasi, penyusunan naskah, hingga penyuntingan cerita sejarah lokal yang ditulis.

Diharapkan, melalui kegiatan ini, siswa SMK Ma'arif 1 Semaka tidak hanya memahami pentingnya sejarah lokal dan keterampilan menulis, tetapi juga mampu menghasilkan karya yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran di kelas. Pada akhirnya, pelatihan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan literasi serta menumbuhkan rasa cinta terhadap sejarah dan budaya daerah di kalangan pelajar.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara terpadu dalam satu hari. Kegiatan bertajuk "Pelatihan Penulisan Cerita Sejarah Lokal sebagai Upaya Menumbuhkan Literasi dan Nasionalisme di Kalangan Pelajar" ini dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Semaka dengan peserta 30 siswa dari sekolah tersebut. Pelatihan difokuskan pada pengenalan teknik penulisan cerita sejarah lokal yang dikaitkan dengan nilai-nilai literasi dan nasionalisme. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar sejarah lokal, langkah-langkah penelusuran sumber sejarah (baik lisan maupun tertulis), serta teknik menulis narasi sejarah secara kreatif. Metode pelatihan yang digunakan bersifat interaktif, melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, dan simulasi penulisan. Setelah sesi pelatihan, peserta didampingi secara langsung dalam menyusun draft singkat cerita sejarah berdasarkan topik yang mereka pilih. Dilanjutkan rencana tindak lanjut yang dilakukan secara daring. Pendekatan ini diharapkan dapat memantik minat siswa dalam menulis serta menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya sejarah lokal sebagai bagian dari identitas dan kebanggaan bangsa.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi penulisan cerita sejarah lokal sebagai upaya menumbuhkan literasi dan nasionalisme.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat sosialisasi dan pelatihan.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kepada Kepala SMK Ma'arif 1 Semaka terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Kesepakatan bersama dengan mitra tentang pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 05 Mei 2025.
7. Tanggal 02 Mei 2025 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada hari Senin tanggal 05 Mei 2025 kegiatan pelatihan akan dimulai dari pukul 09.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Siswa menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala SMK Ma'arif 1 Semaka yaitu Bapak Abul Ma'ali A.M., S.Pd. dan Ketua TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Bapak Abdulloh, S.Pd., M.Pd.
3. Penyampaian materi pertama disampaikan oleh Abdulloh, S.Pd., M.Pd. dengan materi pentingnya teknik menulis narasi sejarah secara kreatif. Materi kedua disampaikan Oleh Prof. Dr. Hj. Surastina, M.Hum. dengan materi langkah-langkah penelusuran sumber sejarah (baik lisan maupun tertulis). Materi Ketiga disampaikan oleh Dr. Wayan Satria, M.Si. dengan materi konsep dasar sejarah lokal. Dibantu dengan dua mahasiswa yaitu Karina Azzahra dan I Komang Abiyasa Y. sebagai asisten dalam kegiatan PkM. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik bagi siswa SMK Ma'arif 1 Semaka Kab. Tanggamus
4. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama dengan pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan penulisan cerita sejarah lokal yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Semaka bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi sejarah sekaligus memperkuat semangat nasionalisme siswa melalui pengenalan dan penulisan sejarah daerah mereka sendiri. Kegiatan ini merupakan respons terhadap rendahnya pemahaman pelajar terhadap pentingnya sejarah lokal serta kurangnya keterampilan teknis dalam menuliskan kembali peristiwa sejarah dengan pendekatan metodologis yang benar.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memiliki ketertarikan mendalam terhadap sejarah lokal. Mereka kesulitan dalam memahami konsep pentingnya sejarah di lingkungan terdekat mereka, dan belum terbiasa menerapkan metode penulisan sejarah, seperti pengumpulan data dari narasumber lokal atau analisis kronologi peristiwa (Hatmono, 2021). Selain itu, motivasi siswa dalam menulis sejarah lokal tergolong rendah. Banyak yang menganggap sejarah lokal tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga minat terhadap pelajaran ini pun terbatas.

Pelatihan ini difokuskan pada dua aspek utama: meningkatkan motivasi siswa untuk menulis serta memperdalam pemahaman mereka terhadap langkah-langkah penulisan cerita sejarah lokal secara sistematis (Pianto, 2016). Melalui pendekatan kreatif dan berbasis praktik, siswa didorong untuk mengeksplorasi cerita sejarah di lingkungan mereka, baik melalui penelusuran tokoh lokal, situs bersejarah, maupun budaya tradisional yang belum banyak didokumentasikan.

Hasil pelatihan menunjukkan dampak positif yang signifikan. Para siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap sejarah lokal Kecamatan Semaka dan sekitarnya. Mereka mulai mampu mengidentifikasi peristiwa penting di wilayah mereka, termasuk tokoh-tokoh berpengaruh dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi

lokal. Dalam prosesnya, mereka belajar menyusun kronologi peristiwa secara sistematis dan menggambarkan peristiwa sejarah dalam bentuk narasi yang lebih terstruktur dan komunikatif.

Secara teknis, keterampilan menulis siswa juga mengalami peningkatan. Melalui pelatihan, siswa dikenalkan dengan metode pengumpulan data sejarah seperti wawancara dengan narasumber (misalnya tokoh masyarakat), analisis sumber tertulis, serta observasi langsung. Mereka juga diajarkan prinsip dasar metodologi sejarah seperti verifikasi sumber, penyusunan kronologi, dan analisis kontekstual. Banyak siswa yang awalnya kesulitan menulis esai sejarah kini mampu menyusun cerita sejarah lokal dengan baik.

Selain aspek akademik, pelatihan ini berhasil membangkitkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap daerah sendiri. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka baru menyadari kekayaan sejarah di sekitar mereka setelah mengikuti kegiatan ini. Ada peningkatan antusiasme dalam menggali kisah-kisah sejarah yang sebelumnya belum dikenal luas. Hal ini menunjukkan tumbuhnya kesadaran dan semangat nasionalisme dari akar budaya lokal.

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, siswa dikelompokkan untuk menulis cerita sejarah lokal dengan berbagai tema, seperti kisah perjuangan tokoh lokal, asal-usul nama desa, sejarah situs keagamaan, dan praktik budaya tradisional di Semaka. Hasil tulisan siswa direncanakan untuk dipublikasikan dalam bentuk antologi atau jurnal sekolah sebagai wujud nyata kontribusi mereka dalam pelestarian sejarah lokal.

Di akhir program, diharapkan para siswa tidak hanya memahami metode penulisan sejarah, tetapi juga termotivasi menjadi pelestari nilai-nilai sejarah dan budaya lokal. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah konkret dalam membangun generasi pelajar yang memiliki literasi sejarah yang kuat dan jiwa nasionalisme yang tumbuh dari kecintaan terhadap identitas daerahnya sendiri.

Pembahasan

Pelatihan penulisan cerita sejarah lokal memberikan dampak yang signifikan bagi siswa SMK Ma'arif 1 Semaka, khususnya dalam memperkuat literasi sejarah dan membangun semangat nasionalisme. Melalui kegiatan ini, para siswa memperoleh kesempatan berharga untuk mempelajari secara langsung teknik-teknik penulisan sejarah yang selama ini masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Pendampingan oleh para pendidik yang berpengalaman membantu siswa memahami proses pengumpulan data sejarah, seperti teknik wawancara dengan tokoh masyarakat serta penelusuran arsip lokal, yang menjadi aspek penting dalam menyusun cerita sejarah lokal (Fauzan, 2020).

Lebih dari sekadar pelatihan teknis, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya sejarah lokal dalam membentuk jati diri dan identitas budaya. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan mengaitkan tema sejarah lokal dengan kehidupan sehari-hari para siswa, sehingga mereka dapat melihat bahwa sejarah bukanlah sesuatu yang jauh dan asing, melainkan dekat dan relevan dengan lingkungan mereka. Melalui penulisan cerita sejarah lokal,

siswa diajak untuk merefleksikan peran mereka dalam merawat ingatan kolektif masyarakat serta memperkuat rasa cinta terhadap daerah asal mereka (Warto, 2017).

Tidak hanya menysasar siswa, pelatihan ini juga memberi ruang bagi pengembangan kapasitas guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sejarah lokal. Guru diberikan pemahaman dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan partisipatif, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak lagi bersifat satu arah. Guru berperan sebagai pendamping yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menggali informasi secara aktif, dan mengekspresikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan sejarah yang otentik dan bermakna (Alit, 2020).

Pelatihan ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah lokal Semaka dan sekitarnya, serta memperkuat kemampuan mereka dalam menyusun narasi sejarah yang terstruktur dan komunikatif. Selain keterampilan menulis, pelatihan juga menumbuhkan semangat kolaborasi dalam mengumpulkan informasi sejarah, baik melalui wawancara, pencarian arsip, maupun kerja sama dengan tokoh masyarakat dan instansi terkait. Hal ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk terlibat dalam pelestarian warisan budaya lokal.

Kendala seperti kesulitan mengakses sumber sejarah yang valid, khususnya cerita lisan dan dokumen lokal, tetap menjadi tantangan. Namun, pelatihan ini juga membekali siswa dengan teknik riset yang efektif serta membuka jaringan kerja sama dengan pihak-pihak yang memiliki sumber daya sejarah. Dengan begitu, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap dan produktif.

Secara keseluruhan, pelatihan penulisan cerita sejarah lokal di SMK Ma'arif 1 Semaka membuktikan bahwa pelajar memiliki potensi besar dalam menjaga dan mengembangkan literasi sejarah serta membangun rasa nasionalisme yang kuat. Diharapkan, keberlanjutan program ini serta publikasi hasil karya siswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam menyebarluaskan kekayaan sejarah lokal dan memperkuat kecintaan generasi muda terhadap tanah air mereka.

SIMPULAN

Pelatihan penulisan cerita sejarah lokal yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Semaka merupakan upaya nyata dalam menumbuhkan literasi dan nasionalisme di kalangan pelajar. Melalui kegiatan ini, siswa dibekali dengan pemahaman mengenai pentingnya sejarah lokal serta teknik penulisan yang tepat dan metodologis. Pelatihan ini mendorong siswa untuk menggali, menuliskan, dan mengapresiasi cerita-cerita sejarah yang berkembang di lingkungan mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat rasa cinta terhadap budaya dan identitas daerah sendiri.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam mengembangkan potensi akademik siswa, khususnya dalam bidang bahasa dan sejarah. Kegiatan ini juga melibatkan guru sebagai pendamping aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan kolaborasi yang kuat antara siswa dan pendidik. Disarankan agar pelatihan ini dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tokoh masyarakat, sejarawan lokal, dan pemerintah daerah. Selain itu, publikasi hasil karya siswa diharapkan dapat

memperluas jangkauan manfaat program ini dan berkontribusi pada pelestarian budaya serta sejarah lokal di wilayah Semaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alit, D. M. (2020). Inquiry Discovery Learning dan Sejarah Lokal: Pembelajaran Sejarah Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 57–79.
- Amin, S. (2010). *Pewarisan nilai sejarah lokal melalui pembelajaran sejarah jalur formal dan informal pada siswa sma di Kudus Kulon* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Medpress.
- Fauzan, R. (2020). Penulisan Sejarah Lokal Indonesia (Wacana Magis-Religio Hingga Pendekatan Multidimensional). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, hal. 367–375).
- Hatmono, P. D. (2021). Historiografi Buku Teks Sejarah Lokal Pada Pembelajaran Sejarah. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 2(1), 60–74.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara Yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: HISKI.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Pianto, H. A. (2016). Pentingnya penulisan sejarah lokal di pacitan tahun 1999-2014. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2).
- Pramono, S. E., Amin, S., Utama, N. J., Lusianto, J. F., Alviyanto, E., Ilaahi, T. R., & Kristanto, N. A. (2022). Pelatihan Penulisan Sejarah Lokal dan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagian Penilaian MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 297–305.
- Rahayu, F. (2023). *Upaya Mengukur Daya Saing Wilayah Melalui Indeks Pembangunan Daerah Di Provinsi Sulawesi Barat*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Rahmanto, B. & B. Kaswanti Purwo. 1999. *Sastra Lihan: Pemahaman dan Interpretasi (Pilihan Karangan dalam Basis 1987-1995)*. Jakarta: Mega Media Abadi.
- Rampan, Korrie Layun. 2014. *Teknik Menulis Cerita Rakyat*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Warto, W. (2017). Tantangan Penulisan Sejarah Lokal. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(1), 123–129

